Berkala Ilmiah Pendidikan
Volume 1 Number 2, July 2021

Ideologi Ki Hajar Dewantara Tentang Konsep Pendidikan Nasional

Annisa Auliya Rahmah*, Hudaidah
Universitas Sriwijaya, Indonesia
auliyaymd@gmail.com*

Abstrak

Pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara telah menjadi citra tersendiri dalam sejarah pendidikan di Indonesia. Ide ini memungkinkan guru dan siswa belajar dengan bebas saat menentukan sistem pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini adalah untuk menciptakan pendidikan yang menarik bagi siswa dan guru, karena selama ini pendidikan Indonesia lebih menekankan pada pengetahuan daripada keterampilan. Artikel ini ditulis dengan metode studi literatur yang merupakan suatu metode, pertama mencari sumber bacaan yang relevan, kemudian mengumpulkan informasi dan disusun menggunakan pernyataan deskriptif. Perlu kita ketahui bahwa Ki Hajar Dewantara meyakini bahwa pendidikan adalah motor penggerak perkembangan siswa, pendidikan itu mengajrakan peserta didik untuk mencapai perubahan dan manfaat bagi lingkungan sekitar. Kebebasan belajar merupakan salah satu bentuk realisasi nilai pembentukan karakter bangsa diawlai dengan pembenahan sistem dan metode pendidikan belajar.
Kata Kunci:Ki Hajar Dewantara, Pendidikan, Sistem Pembelajaran

Abstract

Ki Hajar Dewantara's educational thingking has become a separate image in the history of education in Indonesia. This idea allows teachers and students to learn freely when determining the leaarning system. Skills this article is written using the literature study method which is the first method of finding relevant reading sources then gathering information and compiled using descriptive statements. We need to know that Ki Hajar Dewantara believies that education is the driving force for the deveplomment of student benefits for the surrounding environment freedom to learn is a form of realization of the value of the nations's character building, starting with reforming the system and methods of learning education.
Keywords*: Ki Hajar Dewantara, Education, Learning System*

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam kemajuan sebuah negara, sejak perjuangan kemerdekaan di masa lalu, pejuang dan pionir kemerdekaan telah menyadari pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam usaha mendidik kehidupan negara dan membebaskannya dari kolonialisme. Pendidikan digunakan sebagai media pengembangan media kapasitas bentuk karakter dan peradaban negara untuk mendidik kehidupan potensi siswa untuk menjadi manusia percaya dan takut pada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negra yang bertanggung jawab dan demokratis.

Dewantara dalam Henricus Suparlan menyatakan bahwa konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara ditawarkan sebagai solusi terhadap distori-distori pelaksanaan pendidikan di Indonesia dewasa ini. Ki Hajar Dewantara mengatakan hendaknya usaha kemajuan ditempuh melalui petunjuk "trikon", yaitu kontinyu dengan alam masyarakat Indonesia sendiri, konvergen dengan alam luar, dan akhirnya bersatu dengan alam

unversal, dalam persatuan yang konsentris yaitu bersatu namun tetap mempunyai kepribadian sendiri (Suparlan, 2016)

Kemudian ada keragaman pendidikan yang merupakan konsep penting yang perlu diperhatikan, karena pendidikan sangat erat kaitannya dengan kepentingan warga negara, masyarakat dan Negara. Pada dasarnya keberagaman mengacu pada perbedaan tugas dan tujuan pendidikan dari susut pandang nasional dan daerah. Keragaman ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan unik kelompok orang tertentu (Sejarah, 2018).

Diakhir abad ke-19, Negara-negara kolonial terutama Negara-negara ketiga, memiliki kondisi social dan budaya yang sangat terbelakang. Peningkatan ekonomi rakyat sangat bergantung pada kepentingan penjajah. Seperti halnya pendidikan di Indonesia pada saat itu, pendidikan juga sangat terbelakang karena hanya orang-orang tertentu yang dapat merasakan pendidikan. (Komaruzaman, 2017). Seorang tokoh yang bernama Suwardi Suryaningrat yang biasa dikenal Ki Hajar Dewantara merupakan sosok yang selalu berjuang dan hidup ditengah-tengah rakyatnya yang menderita demi memperjuangkan pendidikan di Indonesia sehingga beliau dijuliki sebagai bapak pendidikan nasional Indonesia. Berkat perjuangannya, sehingga menghasilkan generasi baru bangsa Indonesia yang memahami kewarganegaraan dan berjiwa mandiri.

Kemudian menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan salah satu upaya uatama untuk membekali setiap generasi baru dengan nilai-nilai spiritual yang ada dalam kehidupan masyarakat binaan, tidak hanya dalam bentuk pemeliharaan tetapi juga ditujukan untuk mempromosikan dan mengembangkan budaya ke seluruh masyarakat (Belajar et al., 2020)

METODE

Metode yang digunakan dalam pmembuat artikel ini adalah metode studi literatur atau penelitian kepustakaan . menurut melfianora "Metode pengumpulan data adalah studi pustaka. Metode yang akan digunakan untuk pengkajikan ini studi literature. Data yang diperoleh dikompulasi, dianalis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai studi literatur" (Melfianora, 2019).

Penelitian yang dilakukan dengan studi literatur merupakan penelitian yang tergolong penelitian ilmiah, karena pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan strategi metodologis 2 buah pembelajaran. Penuis melakukan analisis mendalam terhadap data yang diperoleh. Sumber data untuk studi literatur bisa dari sumber jurnal, artikel ilmiah, makalah, esai, dan materi lain yang sebelumnya ditulis oleh penulis lain (Sistem, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan sangat penting bagi manuisa, karena melalui pendidikan seseorang dapat mebina orang mennjaadi berkualitas, dan berilmu. Negara juga menetapkan hak setiap warga Negara Indonesia untuk memperoleh pendidikan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan kualitaas hidup.

Ideologi pendidikan Ki Hajar Dewantara menjelaskan dalam dua teori, yaitu pendidikan dan taman siswa. Kedua konsep ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi pendidik, khususnya seluruh masyarakat, untuk reformasi pendidikan. Pendidikan karakter merupakan suatu pekerjaan agar peserta didik sadar, peduli, dan menghayati nilai-nilai sehingga peserta didik dapat menjadi seorang yang berilmu (Sukri et al., 2016).

Tabel 1. Rancangan evaluasi

Asepek yang akan dievalusi	Indikator pencapaian evaluasi
Artikel hasil penelitian studi literatur yang dipublikasikan dari berbagai sumber artikel jurnal, salah satunya pada jurnal Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan dengan artikel yang berjudul Pemikiran Pendidikan Ki Hadar Dewantara dan Relevansinya dengan Kurikulum 13.	Sebuah artikel yang akan diterbitkan dalam jurnal dengan standar yang baik, berlaku umum dapat dipakai dimanapun.

Biografi Singkat Ki Hajar Dewantara

Nama asli Ki Hajar Dewantara adalah Raden Mas Suwardi Suryaningrat. Lahir di Yogyakarta, 2 Mei 1889. Ki Hajar Dewantara merupakan seorang keturunan dari Sunan Kalijaga (Yanuarti, 2018). Raden Mas Suryaningrat kemudian berganti nama di usia 39 tahun, ia mengganti namanya menjadi Ki Hajar Dewantara. Lingkungan Ki hajar Dewantara memiliki pengaruh yang besar terhadap jiwanya. Dan jiwanya sangat peka terhadap nilai-nilai seni, budaya dan aga,a. setelah dia mengganti namanya menjadi Ki Hajar Dewantara, dia bebas bergaul dengan orang biasa. Dengan cara ini perjuangannya akan lebih mudah diterima oleh masyarakat saat itu (Yanuarti, 2018)

Ki Hajar Dewantara merupakan tokoh yang memiliki ilmu yang luas dan telah berjuang untuk Negara hingga wafat. Ki Hajar Dewantara wafat di rumahnya di Majumuju, Yogyakarta pada tanggal 26 April 1959, pada usia 69 tahun (Yanuarti, 2018). Ki Hajar Dewantara ditetapkan sebagai Pahlawan Nasional Indonesia pada 28 November 1959. Kemudian pada 16 Desember 1959, pemerintah menetapkan hari lahir Ki Hajar Dewantara sebagai Hari Pendidikan Nasional Indonesia. Ki hajaar Dewantara disebut Bapak Pendidikan Nasional (Yanuarti, 2018).

Pendidikan Ki Hajar Dewantara Tentang Pendidikan

Komaruzaman mengutip dari pakar pendidikan Amerika Serikat, John Dewey mengatakan, "pendidikan merupakan kegiatan mengaturkan pengetahuan bagi menolong dan mengeluarkan serta menambah lagi pengetahuan yang ada pada seseorang"(Komaruzaman, 2017).

Pandangan belajar Ki Hajar Dewantara dapat dilihat dari konsep Tri Pusat Pendidikan yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan alam perguran, dan pendidikan alam pemuda (Nurhalita, 2021). Ketiga pusat pendidikan ini akan melahirkan pemimpin masa depan yang berkarakteristik nasional ing ngrasa sung tuladha (sebelum contoh), mdaya mangun karsa (di tengah membangun sasaran), dan tut wuri handayani (di belakang dan member dukungan).

Dela Khoirul Aina menyebutkan bahwa Ki Hajar Dewantara mengidealkan pemimpin masa depan yang memiliki jiwa kepemimpinan dan disiplin serta bermanfaat bagi lingkingan sekitar (Belajar et al., 2020). Pemimpin dengan ketiga peran ini, jika menjadi pemimpin masa depan, akan menjalankan tugasnya dengan tegas, daripada menyalahgunakan kekuasaannya. Hal ini perlu dilakukan oleh bangsa Indonesia, karena selama ini banyak pemimpin di tanah air yang telah menyalahgunakan kekuasaannya untuk menvari keuntungan individu atau kelompok.

Pertama, pendidikan di lingkungan keluarga menjadi pusat pendidikan, dimana orang tua secara tidak langsung berperan sebagai guru untuk mendidik anak-anaknya, dan menjadi guru yang memberikan kecerdasan dan pengetahuan seta menjadi panutan bagi kehidupan social. Keluarga adalah tempat untuk perkembangan pribadi dan sosial. Tanamkan pendidikan dan karakter yang baik di hati anak. Pekerjaaan

keluarga sangat penting, yaitu menciptakan proses pendidkan yang berkelanjutan untuk lahirnya anak yang berilmu dan berakhlak (Nurhalita, 2021).

Kedua, pendidikan alam perguruan. Disini pendidikan bukanla tujuan akhir perjuangan, tetapi sebagai saran kemampuan dan dukungan untuk mencapai tujuan perjuangan, bahkan jika orang-orang benar merdeka dalam pendidikan jasmani dan rohani (Muzzaki, 2020). tujuan pendidikan alam perguruan ini adalah untuk mencari siswa dan membekali mereka dengan pengetahuan dan informasi. Lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dapat saling melengkapi untuk mencapai tujuan pendidikan (زين الدين, 2005)

Ketiga, pendidikan alam pemuda. Pendidikan pada alam pemuda adalah perkembangan kecerdasan jiwa juga akhlak, dan pengembangan tabiat bagi pemuda. Hal inilah yang mengakibatkan konvoi pemuda dijadikan menjadi sentra pendidikan dan memasukkannya pada planning pendidikan. Pendidikan pada alam pemuda menaruh kemerdekaan atau kebebasan pada batasan tertentu. Dalam kovoi pemudam orang-orang yang lebih tua berperan menjadi penasihat dan pengawas berperan menaruhkemerdekaan pada pemuda-pemudi menggunakan batasan tertentu (Nurhalita, 2021).

Harapannya agar sebuah pusat pendidikan dapat saling menebus dan menutupi kekurangan masing-masing, sehingga dapat mencapau tujuan pendidikan yang terbaik, segala upaya yang dilakukan oleh Ki Hajar Dewantara ini dilandasi oleh keyakinan bahwa pendidikan dapat mengubah karakter dan sikap suatu Negara, menjadikannya Negara dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan steraea dengan Negara lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas bahwa konsep Tri Pusat Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara meliputi pendidikan keluarga, pendidikan alam perguran, dan pendidikan alam pemuda. Pendidikan keluarga memungkinkan orang tua menjadi guru yang mendidik perilaku anak-anaknya, tetapi guru juga yang memberikan kecerdasan dan pengetahuan, serta menjadi panutan dalam kehidupan social. Pendidikan perguruan bertujuan untuk mencari dan memberikan pengetahuan dan kecerdasan bari para peserta didiknya. Pendidikan alam pemuda sangat bermanfaat bagi perkembangan karakter dan moral anak di bangsa ini. Penulis berharap para pendidik dan orang tua dapat menjaga sikap dan perilakunya, karena akan ditiru oleh guru yang artinya menjadi teladan bagi siswa atau anak-anaknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada rekan-rekan yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya sehingga saya dapat menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembanagan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, *3*(3), 95-101.

Muzakki, H. (2020). Glokalisasi Pendidikan: Studi Atas Revitalisasi Pemikiran Ki Hajar Dewantara. *Kodifikasia: Jurnal Penelitian Islam*, *14*(1), 43-70.

Komaruzaman, K. (2017). Pendidikan Pembebasan Ki Hajar Dewantara: Asas Pendidikan Liberal di Indonesia. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(01), 33-50.

Melfianora. (2019). Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur. *Open Science Framework*, 1–3. osf.io/efmc2

Nurhalita, N., & Hudaidah, H. (2021). Relevansi Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara pada Abad ke 21. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *3*(2), 298-303.

Sukri, S., Handayani, T., & Tinus, A. (2016). Analisis Konsep Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dalam Perspektif Pendidikan Karakter. *Jurnal Civic Hukum, 1*(1), 33. https://doi.org/10.22219/jch.v1i1.10460

Suparlan, H. (2016). Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Filsafat, 25*(1), 56. https://doi.org/10.22146/jf.12614

Yanuarti, E. (2018). Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13. *Jurnal Penelitian, 11*(2), 237–266. https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3489